

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal atau sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian *Kuantitatif* merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik atau tampilan lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yang penulis gunakan yaitu Populasi Sasaran, yaitu Populasi penelitian konsumen kendaraan bermotor roda empat Mitsubishi yang berada di Kota Bekasi. Karena penelitian yang penulis akan teliti hanya di Kota Bekasi berdasarkan dengan domisili penulis. Populasi sasaran adalah populasi yang benar-benar akan dijadikan sumber data.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yang dipakai atau digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menetapkan kriteria konsumen yang berada di wilayah Kota Bekasi, dan yang memenuhi kriteria sebagai konsumen kendaraan bermotor. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu Metode *Probabilitas*. Metode *Probabilitas* yaitu metode yang menggunakan pemilihan sampel area

(*area sampling*) dan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pemilihan subyek dalam *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri yang memiliki keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah dipilih atau memenuhi kriteria yang sesuai dengan kehendak penulis.

Menurut Sugiono, (2006:89) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggunakan persepsi setiap individu (konsumen) mengenai pengaruh dari Pengenaan PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor di wilayah Kota Bekasi. Jenis data ini biasa disebut unit analisis tingkat individual (*self-reported data*). Daya beli konsumen diukur berdasarkan tingkat harga barang dengan pendapatan konsumen.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (Self Report Data). Data subyek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh opini, sikap pengalaman atau karakteristik (informasi) sesuai kuesioner. Sanusi, (2017:103).

Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dalam hal ini adalah konsumen dealer Mitsubishi PT. Nusantara Berlian Motor. Data yang belum di olah dan perlu dikembangkan sendiri oleh penulis, misalnya dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal-jurnal, skripsi serta data dari internet.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis memberikan definisi operasional dari variabel-variabel sesuai dengan judul yang diajukan yaitu : “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi.” Dengan demikian penulis mendeskripsikan definisi operasional variabel penelitian dalam skripsi ini, yaitu :

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X)

Menurut Soewadji, (2012:115) Adalah tipe variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain. Data informasi yang menjadi variabel bebas adalah Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dilakukan di dalam Daerah Pabean. Penelitian ini akan fokus pada PPN atas konsumsi BKP, dalam hal ini adalah Kendaraan Bermotor. PPN ini diantaranya mengenai nilai jual, mekanisme pengenaan, harga, tarif, sistem pengenaan PPN, pengusaha kena pajak. Metode pengukuran skala likert yang terdiri dari 5 point penilaian, yaitu : (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat setuju. Kuesioner ini merupakan instrument dari Aida Nurliesma (2008).

b. Pajak Penjualan atas Barang Mewah

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) adalah pajak yang dipungut atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang digolongkan sebagai barang mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan, mengimpor, atau mengeksport Barang Kena Pajak yang tergolong mewah tersebut di dalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya. PPnBM itu diantaranya penggolongan barang mewah, pemungutan PPnBM, pengusaha kena pajak, tarif, pengenaan PPnBM. Skala yang digunakan dalam menyusun kuesioner ini yaitu skala ordinal atau sering disebut skala likert yang berisi 5 point antara 1 (Sangat rendah) sampai 5 (Sangat tinggi)

2. Variabel terikat atau *Dependent variable* (Y)

Adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Data informasi yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah Daya Beli Konsumen.

Daya Beli Konsumen

Daya beli merupakan kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk. Dengan asumsi bahwa daya beli konsumen terhadap pengenaan PPN dan PPnBM atas kendaraan bermotor. Dengan asumsi bahwa daya beli konsumen terhadap pengenaan PPN dan PPnBM atas Kendaraan Bermotor. Perubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif berupa skala likert. Setiap responden diminta menjawab 8 pertanyaan. Jawaban pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert 5 point, 1 (Sangat rendah) sampai 5 (Sangat tinggi).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Nilai Jual, Tarif PPN, Sistem pengenaan PPN, Harga barang, Pengusaha kena pajak, dan Mekanisme pengenaan pajak	Ordinal

2.	Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)	Pengenaan PPnBM, Penggolongan PPnBM, Tarif PPnBM, Fungsi PPnBM, Pengenaan PPnBM, Pemungutan PPnBM, Pengusaha kena pajak, dan Tujuan PPnBM	Ordinal
3.	Daya Beli Konsumen	Daya beli meningkat, Nilai PPN, Kemampuan masyarakat, Barang kena pajak, Pendapatan, Kebutuhan, Harga, Kebutuhan, dan Kemampuan daya beli	Ordinal

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dan dipahami lalu diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Analisis data dapat memberikan arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah dalam proses penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Software* statistik berupa SPSS 23.

3.5.1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05. (Ghozali, 2016:52)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,6. (Ghozali, 2016:42)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.5.3.1. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali, (2016:110) tujuan dari uji normalitas data adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka statistik menjadi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan.”

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Multikolonieritas

Uji ini adalah dimana keadaan antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang 10 maka dapat menunjukkan adanya multikolonieritas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2005:92)

3.5.3.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih. Variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Daya Beli Konsumen

X₁ : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

X₂ : Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi, uji statistik ini meliputi:

3.5.4.2. Uji R₂ (Koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R₂) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R₂ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:46).

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R-Square. Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R-Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005:83). Oleh karena itu, digunakan Adjusted R-Square pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

Jadi, pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengenaan PPN dan PPNBM terhadap Daya Beli konsumen.

3.5.4.3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

3.5.4.4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas.independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan yang digunakan dalam melakukan uji t yaitu jika probabilitas signifikansi dibawah 0,05 maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Sebaliknya jika probabilitas signifikansi diatas 0,05 maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak (Ghozali, 2005:85).